

KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM KOBAY KAMPUS KARYA THE PANASDALAM BANK

Abdurahman Wahid

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : 21601071039@unisma.ac.id

Abstrak: The Panasdalam Bank adalah sebuah band asal Bandung yang unik dan penuh dengan kejutan. Digawangi oleh Imam Besar Pidi Baiq, yang dikenal lewat *franchise* *Dilan*, Erwin Kobo (vokal-harmonika), Alga (vokal), Boiq (gitar elektrik), Nawa (gitar akustik), Nandang (gitar bass), Roy (drum), dan Eeng (perkusi). Menggunakan pendekatan progresif di dunia musik Indonesia dengan lirik yang unik dan satir, The Panasdalam Bank berhasil mendapatkan tempat di skena musik indie-folk-rock. Tidak hanya folk-rock, The Panasdalam Bank juga dapat memproduksi dan merilis lagu-lagu pop melodik seperti lagu-lagu soundtrack untuk film *Dilan*. The Panasdalam Bank menulis album *Koboy Kampus* yang menghadirkan pesan kritik sosial melalui lirik-liriknya yang menggambarkan kehidupan kampus dan generasi muda dengan sentuhan humor. Lagu-lagu tersebut mencerminkan kritik terhadap beberapa masalah yang dihadapi oleh generasi muda dalam konteks sosial, seperti persaingan yang berlebihan, individualisme, rendahnya moralitas, dan tekanan sosial yang ada. Pada penelitian ini akan membahas tentang kritik sosial dalam album *Koboy Kampus* karya The Panasdalam Bank yang meliputi (1) kemiskinan, (2) masalah generasi muda, (3) peperangan dan perpecahan, (4) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (5) masalah kependudukan, (6) masalah lingkungan hidup, dan (7) birokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kritik sosial dalam album *Koboy Kampus*. Penelitian ini menghasilkan informasi yang bersifat deskriptif kritik yaitu penggambaran hasil analisis dari data yang dikumpulkan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra.

Kata-kata Kunci: kritik sastra, lirik lagu, album, koboy kampus, the panasdalam bank.

PENDAHULUAN

Kritik sosial yang ada di dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan permasalahan sosial. Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang diciptakan tersebut berperan sebagai simbol-simbol seperti keserakahan, nafsu, dendam, dan kejahatan lainnya yang menyebabkan masalah-masalah sosial.

Kritik sosial memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial yang ada. Melalui kritik sosial, masalah-masalah sosial dalam realitas tersebut diungkapkan, dievaluasi, dan dikritisi. Dengan menganalisis realitas sosial secara kritis, kritik sosial membantu membangkitkan kesadaran, memobilisasi tindakan, dan mendorong perubahan sosial yang lebih baik. Kritik sosial menantang norma, kebijakan, atau praktik yang mungkin mempertahankan ketidakadilan dan ketimpangan, serta menyuarakan suara mereka yang terpinggirkan atau terzalimi dalam masyarakat.

Sastra sebagai kritik sosial dalam konteks lagu merujuk pada peran lagu dalam menyampaikan pesan kritis terhadap berbagai aspek masyarakat. Lagu sebagai bentuk sastra lisan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kritik sosial, mempertanyakan ketidakadilan, dan mendorong perubahan sosial. Semi (dalam Rendi dkk, 2013:1) menyampaikan bahwa lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada sosiologi sastra. Penelitian kualitatif merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau

peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006:66). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra. Dalam hal ini nantinya akan dianalisis mengenai gambaran kehidupan sosial yang ada dalam objek penelitian, khususnya yang menyangkut kritik sosial yang terkandung di dalamnya.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kutipan yang digambarkan oleh penyanyi dalam lirik lagunya. Hal ini yang menggambarkan ucapan dan perilaku yang dialami oleh si aku lirik (penulis lagu) maupun juga orang-orang yang ada di dalam lirik lagu, sebagai salah satu bentuk kritik sosial. Sumber data pada penelitian ini merupakan lirik lagu yang terdapat pada album Koboy Kampus karya The Panasdalam Bank yang dirilis pada tahun 2019. Selain itu, sumber data lainnya bisa berupa penelitian terdahulu yang relevan dan buku-buku lain terkait yang dapat dijadikan sebagai landasan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kritik sosial merupakan suatu proses atau pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkritisi masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan dari kritik sosial adalah untuk memunculkan kesadaran akan ketidakadilan, ketimpangan, dan ketidakseimbangan dalam sistem sosial serta mendorong perubahan yang lebih baik.

Album Koboy Kampus karya The Panasdalam Bank memiliki beberapa lagu yang mengandung pesan kritik sosial terhadap berbagai aspek kehidupan kampus dan generasi muda. Beberapa lagu dalam album ini juga dapat diartikan sebagai kritik terhadap norma dan ekspektasi sosial yang ditemui dalam kehidupan kampus dan menyoroti kebebasan dan keinginan generasi muda untuk mengekspresikan diri dan tidak terikat oleh batasan-batasan sosial yang membatasi kreativitas dan kebebasan mereka. Lagu-lagu tersebut meliputi (1) sisi sunyi nusantara, (2) sudah jangan ke Jatinangor, (3) koboy kampus, (4) bersatulah Indonesia, (5) wanita, (6) percuma, (7) mulailah bernyanyi, (8) mars The Panasdalam, dan (9) secangkir kopi.

The Panasdalam Bank menulis album *Koboy Kampus* yang menghadirkan pesan kritik sosial melalui lirik-liriknya yang menggambarkan kehidupan kampus dan generasi muda dengan sentuhan humor. Lagu-lagu tersebut mencerminkan kritik terhadap beberapa masalah yang dihadapi oleh generasi muda dalam konteks sosial, seperti persaingan yang berlebihan, individualisme, rendahnya moralitas, dan tekanan sosial yang ada. Adapun kritik sosial pada lirik lagu dalam album *Koboy Kampus* karya The Panasdalam Bank ini meliputi (1) kemiskinan, (2) masalah generasi muda, (3) peperangan dan perpecahan, (4) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (5) masalah kependudukan, (6) masalah lingkungan hidup, dan (7) birokrasi.

4.1.1 Kritik Sosial Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebuah gejala yang timbul pada masyarakat akibat kondisi mereka yang kekurangan tidak seperti pada kondisi pada masyarakat umumnya. Kemiskinan disebabkan oleh faktor keturunan. Kemiskinan terjadi karena ketidakmampuan masyarakatnya menyejahterakan kehidupannya sendiri. Kemiskinan merupakan masalah global yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia, dan banyak seniman menggunakan kekuatan musik untuk menciptakan kesadaran dan memicu perubahan dalam masyarakat.

Kritik sosial dalam lagu tentang kemiskinan bertujuan untuk mengekspos dan menyoroiti ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Lagu-lagu yang mengkritik sosial kemiskinan juga dapat menyuarakan aspirasi dan harapan untuk perubahan yang lebih baik. Mereka dapat menginspirasi pendengarnya untuk berpikir kritis tentang isu-isu kemiskinan, membangkitkan empati, dan mendorong tindakan positif untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hal di atas didapatkan beberapa indikator mengenai kemiskinan yaitu (1) tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya seperti sandang, pangan, dan papan, (2) tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok, (3) tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer

sehingga timbul tuna karya, tuna susila, dan lain sebagainya.

4.1.2 Kritik Sosial Masalah Generasi Muda

Generasi muda adalah salah satu aset berharga dalam masyarakat. Namun, mereka juga sering kali dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan yang unik. Lagu-lagu yang mengkritik sosial tentang masalah generasi muda mencoba menggambarkan kekhawatiran, ketidakpuasan, atau ketidakadilan yang dialami oleh generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan. Lirik-lirik lagu pada album *Koboy Kampus* dapat mencerminkan tekanan akademik yang berlebihan, ketidakpastian dalam mencari pekerjaan, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, atau ketidakadilan sosial yang mereka hadapi.

Berdasarkan hal di atas didapatkan beberapa indikator mengenai masalah generasi muda yaitu (1) persoalan *sense of value* yang kurang ditanamkan orangtua, (2) timbulnya organisasi pemuda informasi yang tingkah lakunya tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya, (3) timbulnya generasi muda yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat, yang disesuaikan dengan nilai-nilai kaum muda. pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua).

4.1.3 Kritik Sosial Peperangan dan Perpecahan

Perpecahan dan peperangan adalah fenomena yang telah lama menghantui manusia. Konflik antara kelompok, agama, atau negara sering kali menyebabkan penderitaan, kehancuran, dan kehilangan nyawa. Kritik sosial tentang perpecahan dan peperangan dalam lagu merupakan bentuk ekspresi seni yang mengingatkan kita akan bahaya dan konsekuensi destruktif dari konflik manusia. Lagu, sebagai bentuk ekspresi seni yang kuat sering digunakan sebagai alat untuk menyuarakan kritik sosial terhadap perpecahan dan peperangan melalui lirik-lirik lagu. Lagu-lagu yang mengkritik sosial tentang perpecahan dan peperangan mencoba menggambarkan konsekuensi tragis yang ditimbulkan oleh konflik. Lirik lagu semacam ini dapat mencerminkan penderitaan, kehilangan, dan kehancuran yang

dialami oleh individu, keluarga, dan masyarakat yang terlibat dalam perang. Melalui lirik-lirik yang kuat, lagu mencoba menyampaikan pesan tentang urgensi perdamaian dan penghentian kekerasan.

Berdasarkan hal di atas didapatkan beberapa indikator mengenai perpecahan dan peperangan (1) perpecahan biasanya diakibatkan oleh adanya dua kubu yang sedang berkonflik, (2) perpecahan bisa muncul karena adanya perbedaan antara suku, ras, agama, maupun antargolongan, (3) peperangan merupakan bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi, (4) tidak hanya angkatan bersenjata yang tersangkut tetapi seluruh lapisan masyarakat, (5) peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan baik bagi negara yang dapat memenangkan perang maupun bagi Negara yang kalah perang. Di dalam album Koboy Kampus karya The Panasdalam Bank terdapat kritik sosial mengenai perpecahan dan peperangan seperti yang ada pada kutipan lagu *Bersatulah Indonesia*.

4.1.4 Kritik Sosial Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

Norma masyarakat merupakan aturan, nilai, dan harapan yang dianggap sebagai standar perilaku yang diterima dalam suatu kelompok atau komunitas. Namun, terkadang norma-norma ini dapat dilanggar atau diabaikan, mengakibatkan konsekuensi sosial yang merugikan. Kritik sosial tentang pelanggaran terhadap norma masyarakat mencoba menggambarkan ketidakadilan, ketidaksetaraan, atau praktek-praktek yang tidak etis dalam masyarakat. Kritik sosial pada lagu dapat mengungkapkan ketidakpuasan terhadap perilaku yang melanggar nilai-nilai moral, seperti korupsi, penindasan, atau diskriminasi. Melalui lirik-lirik yang kuat, lagu mencoba menghadirkan pesan tentang pentingnya integritas dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, lagu dapat menggambarkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan yang disebabkan oleh pelanggaran terhadap norma masyarakat.

Pada lirik-lirik lagu dapat menyoroti ketidakmerataan hak dan kesempatan, penindasan terhadap kelompok-kelompok marginal, atau ketidakadilan sistemik yang menguntungkan segelintir orang sementara

mengorbankan banyak orang lainnya. Lirik lagu mencerminkan ketidakpuasan terhadap sistem yang mendukung dan mempertahankan pelanggaran norma-norma sosial. Lagu-lagu yang mengkritik sosial pelanggaran terhadap norma masyarakat juga dapat membangkitkan kesadaran dan mengajak pendengarnya untuk bertindak. Mereka mungkin memicu refleksi diri dan menginspirasi perubahan positif dalam perilaku dan sikap.

4.1.5 Kritik Sosial Masalah Kependudukan

Kependudukan adalah salah satu isu yang kompleks dan signifikan di dunia saat ini. Pertumbuhan populasi yang cepat dan tidak terkendali di beberapa wilayah telah menyebabkan dampak yang luas, termasuk tekanan pada sumber daya alam, ketidakseimbangan ekonomi, dan tantangan sosial yang serius. Lagu yang mengkritik sosial tentang masalah kependudukan mengangkat isu-isu seperti kelebihan penduduk, ketidakseimbangan demografi, dan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Melalui lirik-liriknya dapat memberikan suara bagi mereka yang peduli dan memperjuangkan kesadaran akan pentingnya mengatasi masalah kependudukan yang berlebihan.

Lagu-lagu semacam ini dapat menyoroti konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol, seperti penurunan kualitas lingkungan, kekurangan sumber daya, dan kesulitan dalam menyediakan kebutuhan dasar bagi populasi yang semakin besar. Selain itu, kritik sosial masalah kependudukan juga dapat mengangkat isu-isu seperti kontrol kelahiran, perencanaan keluarga, dan kesetaraan gender.

4.1.6 Kritik Sosial Masalah Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah warisan yang berharga bagi kita semua. Namun, tantangan yang dihadapi oleh generasi kita saat ini seperti perubahan iklim, kerusakan habitat, dan polusi, menuntut respons kolektif dari masyarakat global. Kritik sosial tentang masalah lingkungan hidup mencoba menggambarkan perusakan alam, penipisan sumber daya alam, dan kerugian keanekaragaman hayati. Kritik sosial semacam ini dapat mengungkapkan kekhawatiran akan

dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap ekosistem, seperti pembalakan liar, pencemaran air, atau kegiatan industri yang merusak lingkungan.

Dalam album Koboy Kampus pada lagu *Percuma* dan *Sisi Sunyi Nusantara* yang mengkritik sosial masalah lingkungan hidup juga dapat menginspirasi tindakan dan perubahan positif. Mereka mungkin mendorong pendengarnya untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka dalam rangka mengurangi jejak lingkungan mereka. Lirik-lirik tersebut mungkin memberikan pesan motivasi untuk bertindak, seperti mengadopsi gaya hidup berkelanjutan, mendukung energi terbarukan, atau memperjuangkan kebijakan lingkungan yang lebih baik.

4.1.7 Kritik Sosial Birokrasi

Birokrasi adalah suatu sistem administrasi yang kompleks yang terdapat di berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pemerintahan, organisasi, dan lembaga publik. Namun, terkadang birokrasi dapat menjadi lamban, tidak efisien, dan menghambat kemajuan sosial. Kritik sosial tentang birokrasi mencoba mengungkapkan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap sistem yang memperlambat atau menghalangi proses-proses yang seharusnya efisien dan adil. Kritik sosial pada lagu dapat menggambarkan pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap interaksi dengan birokrasi yang dipenuhi dengan keterbatasan, korupsi, *red tape*, atau birokrasi yang berlebihan.

Lagu-lagu tentang kritik sosial dapat menyuarakan ketidakadilan yang terjadi akibat birokrasi yang tidak responsif atau diskriminatif dan mengungkapkan frustrasi terhadap birokratik yang tidak berpihak pada rakyat atau terhadap kendala-kendala yang sulit diatasi dalam mendapatkan keadilan atau kebenaran. Selain itu, lagu-lagu yang mengkritik sosial birokrasi juga dapat menggambarkan perlunya perubahan dan reformasi dalam sistem administrasi. Lirik lagu di dalam album Koboy Kampus seperti *Secangkir Kopi*, *Mulailah Bernyanyi*, dan *Mars The Panasdalam* semacam ini akan mendorong tindakan dan memberikan harapan akan perubahan yang lebih baik serta dapat mengajak

pendengarnya untuk bersatu dan berjuang untuk transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam birokrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bb IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat kritik sosial pada lirik lagu dalam album Koboy Kampus karya The Panasdalam Bank. Dengan hal-hal yang bermuatan kritik terhadap realitas sosial. Oleh karena itu untuk dapat memahami kritik sosial tersebut dapat digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali dan mendeskripsikan suatu objek yang telah diamati dengan berdasarkan teori yang ada.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kritik sosial pada lirik lagu dalam album Koboy Kampus karya The Panasdalam Bank yaitu (1) kritik sosial kemiskinn, (2) kritik sosial masalah generasi muda, (3) kritik sosial peperangan dan perpecahan, (4) kritik sosial pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (5) kritik sosial masalah kependudukan, (6) kritik sosial masalah lingkungan hidup, dan (7) kritik sosial birokrasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran.

1) Kepada Mahasiswa

Penelitian kritik sosial pada lagu dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengetahuan akademik di bidang musik, sosiologi, studi budaya, dan ilmu sosial lainnya. Mahasiswa dapat menghasilkan makalah, artikel, atau penelitian yang berkontribusi dalam pemahaman tentang peran musik sebagai alat kritik sosial dan bentuk ekspresi dalam masyarakat.

2) Kepada Guru Bahasa Indonesia

Melalui penelitian kritik sosial pada lagu, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Siswa akan terlatih dalam memahami lirik lagu, menafsirkan makna tersirat, menulis analisis kritis, dan menyampaikan pendapat secara lisan.

3) Kepada Masyarakat

Lagu-lagu dengan pesan kritik sosial dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Lirik lagu yang menggambarkan ketidakadilan, kesenjangan sosial, atau masalah-masalah lainnya dapat memicu refleksi dan membangkitkan kesadaran akan realitas sosial yang mungkin terabaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor, R. 2006. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Faruk, 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Askara.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sayuti. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Luxemburg, Jan Van dkk.1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT.
Kencana Perdana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Pembimbing I,

Dr. Moh. Badrih, M.Pd
NPP. 110605198525136

